

**PENGARUH LITERASI, SIKAP, DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**Khalisha Ananda Aulyana
NPM 1913031045**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI, SIKAP, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

KHALISHA ANANDA AULYANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 229 Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, dan 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 146 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *slovin*. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t dan secara simultan dilakukan dengan uji F. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} 42,496 dan F_{tabel} 2,67 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan kadar determinasi *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0,473 atau 47,3% sedangkan 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Perilaku Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LITERACY, ATTITUDE, AND TECHNOLOGY OF FINANCIAL BEHAVIOR ON ECONOMIC EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

By

KHALISHA ANANDA AULYANA

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitude, and financial technology variables on financial behavior of Economic Education Students of FKIP, University of Lampung. This study is a quantitative research using a descriptive verification method with a survey approach. The population in this study totaled 229 active students of Economics Education FKIP, Universitas Lampung, class of 2019, 2020, and 2021. The sampling technique in this study was probability sampling using the simple random sampling technique, which totaled 146 Economic Education Students, FKIP, Universitas Lampung, based on the results of calculations using the slovin formula. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Partial hypothesis testing was carried out by the t test and simultaneous carried out by the F test. The results showed that there was a partial or simultaneous influence between financial literacy, financial attitude, and financial technology on financial behavior on Economic Education Students of FKIP, University Lampung. Based on the results of hypothesis testing, $F_{\text{count}} 42,496$ and $F_{\text{table}} 2,67$ which means that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, with a determination level of R Square (R^2) obtained of 0,473 or 47,3% and the remaining 52,7% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: financial literacy, financial attitude, financial technology, and financial behavior

**PENGARUH LITERASI, SIKAP, DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

KHALISHA ANANDA AULYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI, SIKAP, DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Khalisha Ananda Aulyana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031045**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
NIDN 2314028402840222201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

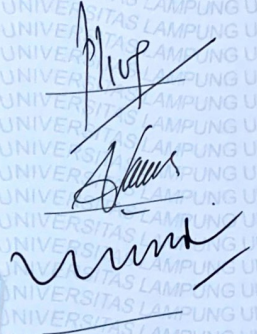
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Agustus 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkkip@unila.ac.id, laman: <http://fkkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalisha Ananda Aulyana
NPM : 1913031045
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023



Khalisha Ananda Aulyana
**Khalisha Ananda Aulyana
1913031045**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Khalisha Ananda Aulyana dan akrab disapa dengan panggilan Khalisha, dilahirkan di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung 16 Juni 2001. Dibesarkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Slamet Gunawan dan Ibu Mulyani.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. SD Kartika II-5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran selain mendapatkan mata kuliah dikelas, seperti mengikuti kegiatan Desa Binaan tahun 2020, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Way Tataan, Kec. Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, dan melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 27 Bandar Lampung pada tahun 2022. Adapun salah satu kegiatan non akademik yang pernah dilakukan oleh penulis adalah menjadi Sekretaris Departemen PSDM (*Association of Economic Education Students*) ASSETS periode 2021, pengurus Gugus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kopma Universitas Lampung Bidang 1 Keanggotaan periode 2020, dan Staff Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kopma Universitas Lampung tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu dan Ayah yang sudah memberikan segala dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Adikku

Terimakasih kepada adikku, yaitu Muhammad Fajar Rain Ramadhan yang sudah memberikan semangat dan doa-doa yang baik kepadaku. Semoga kita dapat selalu bisa menjaga satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang telah diberikan.
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasanya.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya dan keceriaan yang diberikan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Sabar dulu semua butuh proses, ngga semua terwujud dalam satu waktu”

(Anonim)

“Trust Yourself, Trust Your Power”

(Doctor Strange, *Doctor Strange in the Multiverse of Madness*)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi, Sikap, dan Teknologi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, seluruh Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis

bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada Ibu dan keluarga.

9. Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada Ibu dan Keluarga.
10. Bapak Drs. Nurdin, M.Si selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. Tedi Rusman, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak dan Ibu.
12. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Terimakasih teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ibu Mulyani dan Ayah Slamet Gunawan yang telah telah membesarkan dan mendidikku hingga mampu menyelesaikan studi ini. Terimakasih telah memberikan segalanya dalam hidup kalian, kesabaran, semangat, dan selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, rahmat, hidayah dan kemudahanNya kepada Ibu dan Ayah.
14. Terimakasih untuk adikku tercinta Muhammad Fajar Rain Ramadhan yang selalu menemaniku dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini

Semoga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT dalam menempuh pendidikan dan cita-cita yang diinginkan.

15. Terimakasih untuk Timses (Lili, Fanny, Fitya, Dinda, Ame, Ceceh, dan Novi) yang telah menemani serta membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir pengerjaan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, dipermudahkan urusannya, dan sukses selalu.
16. Terimakasih untuk Tukang Makan (Tazkya, Afi, Ebi, Dini, Rizka, Dhiya, Intan, Azka, dan Dinda) untuk segala kebahagiaan dan semangat yang kalian berikan untukku. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, dipermudahkan urusannya, dan sukses selalu.
17. Teruntuk Paguyuban Siap Senior (Moniq, Hana, Afda, Muzni, Nadhif, Acha, dan Anin) gak nyangka ya masih temenan, terimakasih untuk segala kebahagiaan dan semangat yang kalian berikan untukku. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, dipermudahkan urusannya, dan semoga kalian sukses selalu.
18. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan dan kebaikannya selama ini. Semoga kalian semua dipermudahkan urusannya dan sukses selalu.
19. Adik-adik Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021 yang telah membantu selama penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya.
20. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2023
Penulis,

Khalisha Ananda Aulyana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Konsep Teori	14
1. Literasi Keuangan	14
2. Sikap Keuangan	17
3. Teknologi Keuangan	20
4. Perilaku Keuangan	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	31
D. Paradigma Penelitian	33
E. Hipotesis Penelitian	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35

B. Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
D. Teknik Sampling.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Kuesioner (Angket).....	38
2. Dokumentasi	39
F. Definisi Konseptual Variabel.....	39
G. Definisi Operasional Variabel.....	40
H. Uji Persyaratan Instrument	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reliabilitas Instrument.....	47
I. Uji Persyaratan Analisis.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas	50
H. Uji Asumsi Klasik.....	51
1. Uji Kelinearan Regresi	51
2. Uji Multikolinieritas	52
3. Uji Autokorelasi.....	53
4. Uji Heteroskedastisitas	54
J. Pengujian Hipotesis	54
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	55
2. Uji Regresi Linier <i>Multiple</i>	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
1. Sejarah Singkat	57
2. Visi dan Misi	58
3. Tujuan dan Sasaran.....	59
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	60
C. Deskripsi Data Penelitian.....	60
D. Uji Persyaratan Analisis.....	75
1. Uji Normalitas.....	75
2. Uji Homogenitas	75

E. Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Kelinearian Regresi	76
2. Uji Multikolinearitas.....	77
3. Uji Autokorelasi.....	78
4. Uji Heteroskedastisitas	79
F. Pengujian Hipotesis	80
1. Uji Regresi Linear Sederhana	80
2. Uji Regresi Multipel	86
G. Pembahasan.....	90
H. Keterbatasan Penelitian.....	103
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Mengenai Literasi Keuangan	6
2. Hasil Kuesioner Mengenai Sikap Keuangan.....	7
3. Hasil Kuesioner Mengenai Teknologi Keuangan	8
4. Hasil Kuesioner Mengenai Perilaku Keuangan	9
5. Tabel Penelitian Relevan.....	27
6. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi	36
7. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Responden	38
8. Skor Kuesioner Skala <i>Semantic Differential</i>	38
9. Definisi Operasional Variabel.....	42
10 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Literasi Keuangan (X ₁)	45
11 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Keuangan (X ₂).....	45
12 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Teknologi Keuangan (X ₃)	46
13 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Keuangan (Y).....	46
14 Daftar Interpretasi Koefisien r	48
15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Literasi Keuangan (X ₁). 48	
16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Keuangan (X ₂)....	48
17 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Teknologi (X ₃).....	49
18 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Keuangan (Y) .	49
19. Daftar Nama Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	58
20. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keuangan (Y)	62
21. Kategori Variabel Perilaku Keuangan (Y).....	62
22. Data Perilaku Keuangan Mahasiswa per Indikator	63
23. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X ₁)	65
24. Kategori Variabel Literasi Keuangan (X ₁).....	66
25. Data Literasi Keuangan Mahasiswa per Indikator	67
26. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Keuangan (X ₂)	69
27. Kategori Variabel Sikap Keuangan (X ₂).....	69
28. Data Sikap Keuangan Mahasiswa per Indikator	70
29. Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi Keuangan (X ₃)	72
30. Kategori Variabel Teknologi Keuangan (X ₃)	73
31. Data Teknologi Keuangan Mahasiswa per Indikator.....	74
32. Rekapitulasi Uji Normalitas	75

33. Rekapitulasi Uji Homogenitas	76
34. Rekapitulasi Uji Kolinieran Regresi.....	77
35. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	78
36. Hasil Uji Autokorelasi	78
37. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	80
38. Hasil Uji Hipotesis Variabel Literasi Keuangan (X_1).....	81
39. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) 82	
40. Hasil Uji Hipotesis Variabel Sikap Keuangan (X_2).....	83
41. Koefisien Regresi Sikap Keuangan (X_2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)... 84	
42. Hasil Uji Hipotesis Variabel Teknologi Keuangan (X_3).....	85
43. Koefisien Regresi Teknologi (X_3) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)	86
44. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	87
45. Koefisien Regresi Secara Simultan	87
46. ANOVA Uji Hipotesis Secara Simultan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Kepemilikan Dana Sisa dari Uang Saku Mahasiswa	4
2. Paradigma Penelitian.....	33
3. Kurva Hasil <i>Durbin Watson</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	115
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	116
3. Surat Izin Penelitian	117
4. Surat Balasan Izin Penelitian	118
5. Dokumentasi Penyebaran Link Kuesioner <i>Online</i>	119
6. Dokumentasi Kuesioner Penelitian Pendahuluan	119
7. Hasil Penelitian Pendahuluan.....	122
8. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	123
9. Kuesioner Penelitian	126
10. Dokumentasi Penyebaran Link Angket Uji Coba.....	130
11. Dokumentasi <i>Google Form</i> Angket Uji Coba	130
12. Data Uji Coba Kuesioner Instrumen Penelitian	131
13. Hasil Uji Validitas.....	135
14. Hasil Uji Reliabilitas	144
15. Dokumentasi Penyebaran Link Angket Penelitian	145
16. Dokumentasi <i>Google Form</i> Angket Penelitian.....	145
17. Tabulasi Data Penelitian	146
18. Hasil Uji Normalitas	150
19. Hasil Uji Homogenitas	150
20. Hasil Uji Kelinearan Regresi	150
21. Hasil Uji Multikolinearitas.....	151
22. Hasil Uji Autokorelasi	151
23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	152
24. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	152
25. Hasil Uji Regresi <i>Multiple</i>	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kita hidup didalam ketidakpastian yang sering diistilahkan sebagai *Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity* (VUCA). VUCA merupakan suatu kondisi dimana perubahan terjadi begitu cepat, tidak pasti, kompleks, dan ambigu yang disebabkan karena adanya transformasi digital atau teknologi (Avianti & Triyono, 2020). Di era VUCA ini, berbagai pihak industri harus selalu siap bergerak menghadapi perubahan yang dinamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asri & Rahmat, 2022, bahwa situasi VUCA dibutuhkan kombinasi penguatan struktur teknologi informasi, ketahanan, mampu bersaing, infrastruktur yang memadai, dan pembiayaan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena mengingat kondisi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan berubah dengan cepat.

Di era VUCA ini, salah satu industri yang harus siap menghadapi perubahan yang dinamis, yaitu industri jasa keuangan. Industri jasa keuangan dituntut harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi (Asri & Rahmat, 2022). Dalam menghadapi situasi VUCA, industri keuangan menciptakan sebuah kombinasi antara teknologi dan sektor keuangan yang bertujuan memberikan akses pada produk dan jasa keuangan yang praktis dan efektif. Sebuah inovasi tersebut dikenal dengan nama teknologi keuangan atau *financial technology*.

Financial technology menurut *Financial Stability Board* (FSB) merupakan sebagai inovasi teknologi yang dapat menghasilkan model bisnis baru, aplikasi, proses, dan produk dengan efek material yang berkaitan oleh penyediaan jasa

keuangan (Rahadiyan, 2022). Jenis *payment*, *clearing*, dan *settlement* merupakan produk *fintech* yang dibangun sejumlah *startup* finansial untuk menyediakan *payment gateway* atau *e-wallet*. Bank Indonesia (2021) dalam Wiranti (2022) menunjukkan penggunaan *fintech* pada transaksi *e-commerce* dengan jenis *digital payment* meningkat hampir 35 juta transaksi *e-commerce* dan pada bulan Februari 2021 dengan nilai proyeksi transaksi *e-commerce* sebesar hampir 370 triliun rupiah. Transaksi belanja *online* menggunakan layanan *fintech* yang memberikan alternatif pembayaran menggunakan *paylater* lebih diminati masyarakat karena proses pengajuan dan cara menggunakan *paylater* lebih mudah (Sulaiman & Efendi, 2022).

Masyarakat yang belum mengerti tentang ketentuan *paylater* cenderung lalai terhadap kewajibannya, sehingga memengaruhi Tingkat Wanprestasi (TWP) pada *fintech peer to peer lending* yang menyediakan layanan pinjaman *online* (Rahardyan, 2021, dalam Wiranti, 2022: 475). Bank Indonesia juga menyatakan bahwa saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan agar individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan permasalahan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan, literasi keuangan di masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan secara umum di masyarakat yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan sampai dengan tahun 2030 (Anggraena, 2017). Literasi keuangan hadir untuk mengedukasi masyarakat agar dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 dalam siaran pers OJK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,1%. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2019, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19%. Pemahaman terhadap literasi keuangan ini diperlukan supaya masyarakat memiliki kemampuan dalam

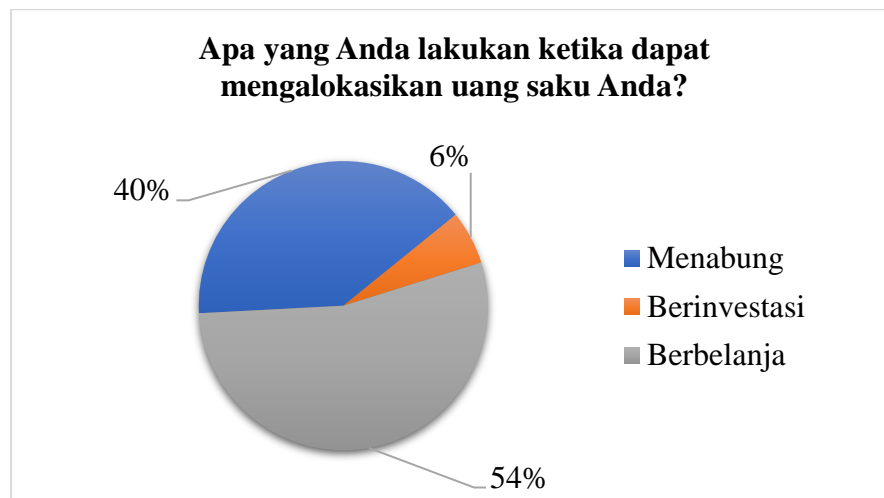
melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Dilansir dari situs OCBC NISP *Financial Fitness Index 2022* menunjukkan bahwa skor *financial* Indonesia naik menjadi 40.06% di tahun 2022, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 37,72%. Perkembangan lainnya juga terlihat dari sebanyak 42% generasi muda Indonesia merasa percaya diri bahwa perencanaan finansial mereka saat ini akan memberikan kesuksesan finansial di masa depan (OCBC NISP, 2022). Tetapi, terdapat perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dengan apa yang sebenarnya dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan 80% dari mereka tidak melakukan pencatatan anggaran dan hanya 26% yang memiliki dana darurat. Meskipun skor *Financial Fitness* Indonesia meningkat, tetapi 78% masyarakat menyatakan belum paham produk investasi (OCBC NISP, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda. Terbukti juga hanya 9% generasi muda yang telah melakukan investasi yang lebih terstruktur seperti reksa dana, saham, dan tabungan berjangka (OCBC NISP, 2022).

Hasil penelitian Pusparani & Krisnawati (2019), menunjukkan bahwa jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka individu tersebut dapat mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Tingkat literasi keuangan yang baik secara tidak langsung akan membentuk perilaku keuangan individu yang baik juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari (2015), yaitu mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang baik berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi milenial sekarang memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga dapat tercapainya kesejahteraan finansial yang baik.

Kesejahteraan finansial seorang mahasiswa dicerminkan dengan dapat mengalokasikan sebagian uang sakunya untuk ditabung ataupun untuk diinvestasikan. Bagi seorang mahasiswa uang saku biasanya diberikan oleh orang tua yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal yang perlu diperhatikan ketika kita sedang menyusun perencanaan keuangan adalah sebisa mungkin harus bisa mengalokasikan dana dari uang saku yang didapat. Kegiatan menabung ini dapat membantu untuk menghindari adanya utang piutang dan dengan memiliki kegiatan investasi diharapkan dapat memberikan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada tahun 2022, berikut disajikan data terkait kepemilikan dana sisa mahasiswa:



Gambar 1. Persentase Kepemilikan Dana Sisa dari Uang Saku Mahasiswa

Sumber: Hasil Kuesioner

Data tersebut merupakan hasil perolehan survei pendahuluan, yang menunjukkan bahwa 40% dari 50 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memilih menabung dan 6% dari 50 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memilih untuk berinvestasi dari dana sisa yang dimiliki, sedangkan sebanyak 54% dari 50 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi lebih memilih berbelanja dengan dana sisa yang dimiliki. Dalam hal ini tabungan yang dimiliki mahasiswa menjadi sarana menyimpan uang yang bisa diambil kapan saja sebagai dana darurat dan investasi yang dimiliki mahasiswa sebagai bentuk untuk menjaga kondisi ekonomi di masa yang akan datang. Dana darurat sangat penting untuk dimiliki seseorang, karena kita tidak bisa memprediksi secara pasti apa yang akan terjadi kedepannya nanti. Mengacu pada data tersebut, diketahui sebagian mahasiswa menghabiskan uang mereka untuk membelanjakan sebagian uang

untuk hal-hal yang mereka inginkan dan memenuhi kebutuhan. Sehingga, dapat diyakini sebagian mahasiswa juga tidak mengalokasikan uang mereka dari uang saku untuk dijadikan tabungan dan investasi.

Dengan dapat mengalokasikan uang, maka mencerminkan bahwa seorang individu telah memiliki perilaku keuangan yang baik. Individu tersebut sudah membuat perencanaan keuangan yang dapat menyisakan dana dari dana utama. Dengan memilih untuk mengalokasikan dana tersebut ke dalam bentuk tabungan dan investasi, individu tersebut akan lebih siap menghadapi segala risiko yang akan datang. Oleh karena itu, seorang individu sangat penting untuk memperhatikan bagaimana perilaku mereka dalam mengatur dan mengelola keuangan. Selain kepemilikan dana sisa, beberapa faktor yang diduga mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya adalah tingkat literasi keuangan individu, sikap keuangan, dan teknologi keuangan yang digunakan seorang individu. Dengan adanya peningkatan kualitas literasi keuangan dalam diri seorang individu akan mempermudah mencapai perilaku keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi dan Pertiwi (2022), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020), menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan pra survei yang telah dilaksanakan terhadap 50 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022 terkait literasi keuangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mengenai Literasi Keuangan

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya yakin bahwa setiap produk keuangan diciptakan untuk memberikan manfaat <i>financial</i>	48	2	96%	4%
2	Saya sudah terampil dalam menggunakan berbagai jenis produk keuangan	20	30	40%	60%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Survei, 2022.

Hasil pertama dari survei terkait literasi keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa 96% mahasiswa sudah yakin bahwa setiap produk keuangan diciptakan untuk memberikan manfaat *financial*, tetapi 60% Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum terampil dalam menggunakan berbagai jenis produk keuangan. Mengacu pada data tersebut, diketahui bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yakin bahwa produk keuangan, seperti investasi, tabungan, asuransi, deposito, dan sebagainya memberikan manfaat tersendiri untuk kebutuhan *financial*, tetapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum terampil dalam menggunakan berbagai jenis produk keuangan. Ketidakterampilan mahasiswa dikhawatirkan berdampak pada buruknya perilaku keuangan seorang mahasiswa. Oleh karena itu, perlu edukasi lebih agar generasi muda terampil dan dapat memanfaatkannya dengan baik untuk bisa mengelola keuangannya secara efektif dan membentuk perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan pra survei yang telah dilaksanakan terhadap 50 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022 terkait sikap keuangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mengenai Sikap Keuangan

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengalokasikan uang untuk ditabung termasuk dalam perencanaan keuangan saya	22	28	44%	56%
2	Saya merasa perlu untuk membeli barang yang tidak direncanakan	34	16	68%	32%
3	Menurut saya wajar jika sering lupa dengan jumlah pengeluaran keuangan pribadi	33	17	66%	34%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Survei, 2022.

Hasil kedua dari survei terkait sikap keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa 56% mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan dalam mengalokasikan uang mereka untuk ditabung dan sebanyak 44% mahasiswa memiliki perencanaan keuangan dalam mengalokasikan uang mereka untuk ditabung. Kemudian, sebanyak 68% mahasiswa merasa perlu untuk membeli barang yang tidak direncanakan dan 66% mahasiswa merasa wajar jika sering lupa dengan jumlah pengeluaran keuangan pribadi. Sehingga, dapat diyakini bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang tidak memiliki perencanaan keuangan dalam mengalokasikan uangnya untuk ditabung disebabkan karena tidak dapat mengelola pengeluarannya dengan baik. Hal ini dibuktikan adanya mahasiswa yang merasa perlu membeli barang yang tidak direncanakan. Meskipun barang yang tidak direncanakan ini perlu untuk dibeli, tetapi jika mereka terlalu sering membelinya maka mereka akan sulit untuk bisa memiliki dana sisa dari uang saku mereka. Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang, yaitu dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik. Sikap keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan selalu bertanggung jawab atas apa yang sudah direncanakan dalam pengeluarannya, sehingga tidak akan sering lupa dengan jumlah pengeluaran keuangan pribadi.

Berdasarkan pra survei yang telah dilaksanakan terhadap 50 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022 terkait teknologi keuangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Mengenai Teknologi Keuangan

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya lebih memilih cashless	36	14	72%	28%
2	Kemudahan layanan <i>fintech</i> sudah saya manfaatkan dengan baik	29	21	58%	42%
3	Saya menjadi boros ketika sering menggunakan <i>mobile payments</i>	28	22	56%	44%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Survei, 2022.

Hasil ketiga dari survei terkait teknologi keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa 72% mahasiswa memilih pembayaran secara *cashless* daripada pembayaran secara tunai dan 58% mahasiswa sudah memanfaatkan layanan *fintech* dengan baik, tetapi sebanyak 56% mahasiswa yang sering menggunakan *mobile payments* merasa menjadi boros. Sehingga, dapat diyakini bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi lebih memilih *cashless*, tetapi tidak bisa mengontrol pengeluaran keuangannya jika menggunakan layanan *mobile payments*. Pengguna *fintech* harus memerlukan perilaku keuangan yang baik agar tidak berperilaku konsumtif dan bijak dalam mengelola keuangannya, sehingga tidak terjadi risiko gagal bayar pada tagihan kreditnya (Soemanagara, 2022). Hal yang membuat seseorang menjadi boros ketika menggunakan pembayaran dengan layanan *fintech*, yaitu bisa disebabkan karena bentuk dari uang yang tidak berwujud fisik. Uang tersebut berbentuk elektronik, sehingga banyak masyarakat terutama pada generasi muda tidak sadar dengan pengeluaran yang sudah dihabiskan. Dibandingkan dengan pembayaran tunai yang mana uang tersebut terasa nyata, sehingga seseorang akan lebih sadar dengan pengeluarannya. Kemudahan layanan *fintech* sekarang ini tidak hanya pada bentuk produk atau jasa keuangan yang ditawarkan, tetapi terdapat layanan *fintech* yang bisa digunakan untuk membantu membuat perencanaan keuangan dan pengeluaran keuangan. Hal inilah yang menjadi fokus utama untuk para generasi muda agar bisa

memanfaatkan *fintech* dengan baik untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih teratur.

Berdasarkan pra survei yang telah dilaksanakan terhadap 50 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022 terkait perilaku keuangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Mengenai Perilaku Keuangan

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban		Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya sudah mengelola keuangan sehari-hari dengan baik	25	25	50%	50%
2	Saya sudah bijak dalam mengatur pengeluaran keuangan pribadi	24	26	48%	52%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Survei, 2022.

Hasil keempat dari survei terkait perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa 50% mahasiswa sudah mengelola keuangan sehari-hari dengan baik dan 50% mahasiswa belum mengelola keuangan sehari-hari dengan baik, tetapi sebanyak 52% mahasiswa belum bijak dalam mengatur pengeluaran keuangan pribadi. Sehingga, dapat diyakini bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki perilaku keuangan belum baik karena belum bisa bijak dalam mengatur pengeluaran keuangan pribadi. Bijak dalam pengeluaran keuangan artinya seseorang menggunakan uangnya untuk keperluan yang penting sesuai dengan perencanaan keuangannya. Perilaku keuangan dibentuk dari sikap keuangan yang dimiliki seseorang. Bagaimana seseorang tersebut membelanjakan uangnya akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya dalam pengelolaan keuangan. Menurut hasil penelitian Siti dan Eka (2021) teknologi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Yang mana dengan memanfaatkan layanan *fintech* dan paham mengenai bagaimana cara mengelola keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang baik juga.

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan maka hendak dikaji tentang “**Pengaruh Literasi, Sikap, dan Teknologi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya perilaku keuangan sebagian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum memiliki tabungan dan investasi.
3. Sebagian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum terampil dalam menggunakan berbagai jenis produk keuangan.
4. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum rutin dalam mengalokasikan uangnya untuk ditabung.
5. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum memiliki perencanaan keuangan.
6. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang masih sering lupa dengan pengeluaran keuangan pribadi.
7. Tingginya minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap pembayaran *cashless* membuat mahasiswa menjadi boros.
8. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum bijak dalam mengatur pengeluaran keuangan pribadi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Teknologi Keuangan (X_3), terhadap Perilaku Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat mendukung teori yang sudah ada terkait pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi serta menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.
 - b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan perilaku keuangan agar dapat lebih bertanggung jawab dan bijak dalam mengelola keuangan.
 - c. Bagi Pemerintah maupun instansi terkait
 - 1) Memberikan sebuah informasi dan sumbangan penelitian mengenai perilaku keuangan dan untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan masalah keuangan agar bisa memberikan penyuluhan pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.
 - 2) Memberikan informasi dan sumbangan penelitian di bidang keuangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan dan sebagai referensi tambahan untuk mahasiswa yang ingin meneliti terkait pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup objek penelitian yaitu Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Teknologi Keuangan (X_3), Terhadap Perilaku Keuangan (Y).

2. Subjek Penelitian

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019, 2020, dan 2021.

3. Tempat Penelitian

Bertempat di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan bisa diartikan sebagai suatu rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Dilasari et al., 2020). Definisi literasi keuangan sebagaimana yang dijelaskan Sari (2015: 175), literasi keuangan pribadi adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan dan merespons secara kompeten peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum. Kemudian, menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Singgih (2018) memberikan penjelasan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan supaya hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Yang mana literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari “pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan serta pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), serta investasi.

Literasi keuangan merupakan informasi tentang instansi keuangan, keyakinan dalam menjaminkan dananya terhadap instansi keuangan, dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan untuk bisa

mencapai pengelolaan keuangan seseorang yang baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). OJK menyatakan bahwa diadakannya program *financial literacy* adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dapat mengatasi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Menurut OJK, (2013), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) *Well literate* (21,84 %), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69 %), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06 %), yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sangat penting, agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang dimiliki seorang individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menentukan tingkat pengetahuan terkait keuangan dan cara pengelolaannya yang dimiliki oleh individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

- 1) Jenis kelamin
- 2) Tingkat pendidikan
- 3) Tingkat pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

- 1) Status sosial ekonomi orang tua
Kondisi sosial ekonomi orang tua akan dapat memengaruhi bagaimana sikap seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang yang dimiliki seperti untuk kegiatan berbelanja, menabung, investasi, dan kegiatan ekonomi lainnya.
- 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga
Semakin baik pola pembelajaran terkait keuangan dalam lingkungan keluarga maka, potensi seorang individu dalam mencapai kesejahteraan finansial akan semakin tinggi.
- 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi
Melalui mata kuliah yang memuat konten-konten terkait literasi keuangan diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dalam mengelola dan mengatur keuangan yang dimiliki (Widayati, 2021: 92-93).

Dapat diketahui pada uraian di atas, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Pola pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua yang dikaitkan dengan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga akan memengaruhi bagaimana seorang individu mengelola dan mengatur keuangan yang dimiliki. Selain itu, kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang ditempuh selama di perguruan tinggi.

c. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang dimiliki seorang individu berkaitan dengan kemampuan dan keahlian individu tersebut dalam memanfaatkan sumber

daya yang ada untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dapat diukur melalui penggunaan indikator dalam mengukur tingkat literasi keuangan. Menurut Remund (2010) dalam Sabri (2011: 8) indikator literasi keuangan terdiri dari:

- 1) Pengetahuan konsep keuangan
- 2) Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan
- 3) Kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi
- 4) Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat
- 5) Keyakinan dalam merencanakan secara efektif kebutuhan keuangan masa depan

Menurut OJK indikator literasi keuangan terdiri dari:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- 2) Keterampilan keuangan
- 3) Keyakinan tentang sikap dan perilaku
- 4) Pengelolaan keuangan mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan

Indikator di atas menunjukkan bahwa terdapat ciri dalam memahami literasi ekonomi bagi seorang individu dan indikator tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan melingkupi pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam pengelolaan keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang baik.

2. Sikap Keuangan

a. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diterapkan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018 : 103). Artinya, sikap keuangan dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, dan membelanjakan uang (Mien & Thao, 2015). Furnham & Thomas (1984) dalam Khairani dan Alfarisi (2019: 362) mengatakan bahwa sikap keuangan membentuk cara orang dalam membelanjakan, menyimpan, dan melakukan pemborosan uang.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menurut Ajzen (1991) dalam Haqiqi & Pertiwi (2022), salah satu unsur yang memegang kendali nyata atas perilaku seseorang adalah sikap. Hal ini menunjukkan jika sikap keuangan menjadi salah satu faktor dalam mengambil keputusan keuangan karena sikap keuangan merupakan sebuah persepsi tiap individu dalam menggunakan maupun mengelola uang. Mahasiswa dikatakan memiliki sikap keuangan yang baik, jika pola pikir mereka sudah dewasa dalam cara penggunaan uang, seperti tidak menggunakan uang sebagai simbol kekuasaan dan kekuatan diri (*power-prestige*), memiliki kebiasaan menabung dan kemampuan untuk menganggarkan uang yang baik (*planning-saving*), percaya diri atas kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan (*frugality-distrust*), dan tidak menjadikan uang sebagai sumber kecemasan sekaligus sumber perlindungan dari kecemasan (*anxiety*) (Aziza & Herawati, 2021: 12).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, penilaian, dan cara pandang tentang keuangan. Semakin baik seseorang bersikap dalam menggunakan uang maka akan berdampak pada perilaku keuangan seseorang yang semakin baik (Nurrohmat & Sutanto, 2021: 55).

b. Konsep Sikap Keuangan

Sikap yang baik menunjukkan *mindset* yang baik dan karena itu dalam komponen sikap keuangan sudah meliputi pengetahuan keuangan juga dalam alokasi penghasilan. Dalam menciptakan sikap keuangan yang baik, kita perlu memiliki kedisiplinan diri untuk mengelola uang. Menurut Sina (2016) sikap keuangan akan memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu dorongan untuk mengeluarkan uang. Seorang individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berusaha menggunakan kombinasi ketekunan, kerja cerdas, dan kerja keras dalam membangun asset keuangan mereka.

Menurut Furnham (1984) dalam Khairani dan Alfarisi (2019: 362), sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut, yaitu:

- 1) *Obsession*, yaitu pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- 2) *Power*, yaitu pemikiran seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, yaitu pemikiran seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadequacy*, yaitu pemikiran seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- 5) *Retention*, yaitu pemikiran seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- 6) *Security*, yaitu pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

Berdasarkan uraian di atas, sikap keuangan dicerminkan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan suatu nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Dalam konsep sikap keuangan dapat diketahui bahwa untuk memiliki sikap keuangan yang baik harus memiliki kerelaan hati dan harus bisa mendisiplinkan diri dalam mengelola keuangan.

c. Indikator Sikap Keuangan

Memiliki sikap keuangan yang baik, maka perilaku dalam pengambilan keputusan keuangannya juga akan lebih bertanggung jawab. Sehingga, masyarakat mampu untuk mengelola dan menggunakan uang secara bijak demi kesejahteraan hidupnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat diukur dengan berbagai indikator. Menurut Rajna et al. (2011) indikator sikap keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, mengacu pada sikap positif individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sikap terhadap rencana penghematan, mengacu pada sikap positif individu dalam mengalokasikan uang untuk menabung.
- 3) Sikap terhadap manajemen keuangan, mengacu pada sikap positif individu dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari.

- 4) Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, mengacu pada sikap positif seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan baik untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

Indikator lainnya dikemukakan oleh Ananingtiyas (2016), yang terdiri dari lima indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membelanjakan uang seperlunya, mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan uangnya untuk keperluan yang benar-benar penting.
- 2) Membayar kewajiban bulanan tepat waktu, mengacu pada ketepatan waktuan individu dalam melunasi tagihannya setiap bulan, dan tidak menunda-nunda pembayaran.
- 3) Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, mengacu pada pemikiran individu dalam mengatur dan merencanakan kondisi keuangannya untuk masa depan.
- 4) Menabung, mengalokasikan uangnya untuk keperluan masa depan.
- 5) Mengalokasikan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Indikator di atas menunjukkan bahwa terdapat ciri dalam mengaplikasikan sikap keuangan bagi seorang individu dan indikator tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan menentukan individu dalam menyikapi kemampuan manajemen keuangan dan perencanaan keuangan di kehidupan sehari-hari.

3. Teknologi Keuangan

a. Pengertian Teknologi Keuangan

Financial technology atau teknologi keuangan adalah kombinasi dari sistem dan teknologi sektor keuangan yang memungkinkan produk atau jasa dibeli atau dijual pada waktu yang berbeda dan di ruang pasar yang berbeda (Freedman, 2006 dalam Anisyah et al., 2021). Bank Indonesia mengatur penerapan *financial technology* untuk mendukung pembaruan di sektor keuangan dengan memberlakukan kaidah perlindungan konsumen dan manajemen risiko, serta kewaspadaan dalam rangka memelihara stabilitas moneter, sistem keuangan stabilitas dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan terpercaya (Bank Indonesia, 2017).

Nizar (2017) menyatakan *financial technology* sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. *Financial technology* atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif (Hijir, 2022: 148). Sehingga, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dan singkat karena penggunaan teknologi modern tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi yang membentuk kombinasi dari teknologi dengan jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk dan jasa keuangan, sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif.

b. Ruang Lingkup Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan hadir untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Ruang lingkup penyelenggaraan teknologi keuangan menurut Bank Indonesia, yang diatur dalam Pasal 3 ayat 1, yaitu:

1) Sistem Pembayaran

Perusahaan teknologi keuangan dengan sistem pembayaran merupakan perusahaan yang memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara *online* sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara *online* antara konsumen dan pemilik usaha atau antar pelaku usaha. Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran.

2) Pendukung Pasar

Pendukung pasar adalah teknologi keuangan yang menggunakan teknologi informasi dan/atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat dan lebih murah terkait dengan produk dan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi seperti kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana, premi asuransi, dan sebagainya.

3) Manajemen Investasi dan Manajemen Risiko

Dalam hal ini, contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori manajemen investasi dan manajemen risiko antara lain penyediaan produk investasi *online* dan asuransi *online*.

4) Pinjaman, Pembiayaan, dan Penyediaan Modal

Dalam hal ini, contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi (*crowdfunding*).

c. Manfaat Teknologi Keuangan

Keberadaan *fintech* dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis. Ekosistem keuangan digital dengan inovasi dan pemanfaatan teknologi yang tepat dapat mendorong kemajuan beberapa sektor yang ada di Indonesia. Berikut ini merupakan manfaat teknologi keuangan:

1) Memberi Kemudahan dalam Urusan Keuangan

Kehadiran *fintech* secara tidak langsung akan memberikan manfaat yang besar dalam kegiatan finansial, seperti kemudahan penggunaan, memberikana keamanan, dan mempercepat proses transaksi keuangan.

2) Terobosan Baru dalam Transaksi Keuangan

Adanya teknologi keuangan juga mengakibatkan munculnya berbagai macam produk keuangan yang baru dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

3) Semuanya Merasakan Untung

Dahulu terdapat adanya syarat pembatasan untuk bisa mendapatkan pinjaman ataupun kartu kredit dari Bank Indonesia (BI) yang sangat menyulitkan masyarakat. Namun dengan kehadiran *fintech*, kini masyarakat yang memiliki penghasilan rendah sekalipun juga bisa dengan mudah mendapatkan layanan keuangan, seperti pinjaman dengan bunga rendah (Setiyono et al, 2021: 7-8)

Berbagai manfaat yang bisa kita rasakan dari kehadiran *fintech*, yaitu dengan adanya teknologi keuangan mengakibatkan segala bentuk kegiatan transaksi keuangan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Selain itu, dengan kehadiran *fintech* dapat mempermudah akses terhadap produk finansial dan menjadi andalan orang-orang yang ingin diperlancar dalam urusan finansial dan dengan hadirnya teknologi *fintech* dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.

d. Indikator Teknologi Keuangan

Kegunaan atau manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah penentu mendasar dari sikap terhadap niat penggunaan saat menggunakan teknologi tertentu. Oleh sebab itu, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan dapat dijadikan indikator dari teknologi keuangan (Kamel dan Hasan, 2003).

Selain itu, Kim et al. (2016) dalam Wiranti (2022) juga berpendapat ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dari teknologi keuangan, yaitu:

- 1) Mobilitas personal
- 2) Manfaat relatif
- 3) Kemudahan pemakaian
- 4) Kredibilitas layanan
- 5) Dampak sosial
- 6) Perhatian pada privasi
- 7) Efikasi diri

Indikator di atas menunjukkan bahwa terdapat ciri dalam mengaplikasikan teknologi keuangan bagi seorang individu dan indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi

keuangan menentukan seorang individu dalam merasakan keamanan, manfaat, dan kemudahan dalam penggunaan teknologi keuangan.

4. Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *financial behavior* menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Menurut Sina (2016) perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan merupakan serangkaian tindakan seseorang dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Sari dan Anam, 2021). Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi, dan investasi. Perilaku keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu yang menunjukkan perilaku terhadap uang yang dimiliki serta cara individu tersebut untuk mengelola keuangannya (Setiawati & Nurkhin, 2016).

Pendapat lain dikemukakan oleh Olsen (1998) dalam Suryanto (2017) bahwa perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dari pengambilan keputusan psikologis. Tiga aspek yang mempengaruhi *financial behavior* seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan. Suatu alasan memasukkan psikologi dan sosiologi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang juga berdampak pada bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku (Yuniningsih, 2020: 3).

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja,

investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2017). Kemudian, berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atas apa yang direncanakan dalam pengelolaan keuangan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al. (2015) dalam Zannah (2019) adalah:

- 1) Literasi keuangan yang merupakan kemampuan seseorang dalam mempraktekan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- 2) Kemampuan berhitung yang merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
- 3) Kualitas pendidikan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, yang mana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa literasi keuangan, kemampuan berhitung, dan kualitas pendidikan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Sari (2015) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan menyebabkan perilaku mahasiswa semakin baik.

c. Indikator Perilaku Keuangan

Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. Hal tersebut dapat diukur melalui penggunaan indikator dalam mengukur perilaku

keuangan seorang individu. Perilaku keuangan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari Ayuningtyas (2021), meliputi:

- 1) Mencatat pengeluaran bulanan
- 2) Menyesuaikan anggaran belanja dengan anggaran yang dibuat
- 3) Menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan
- 4) Investasi guna tujuan keuangan jangka panjang

Kemudian pendapat lain dari Bank ANZ (2015) dalam Wiranti (2022) menyatakan bahwa perilaku yang berkaitan dengan keuangan dapat dijadikan indikator diantaranya:

- 1) Memelihara catatan keuangan
- 2) Merencanakan masa depan
- 3) Memilih produk keuangan
- 4) Pengendalian keuangan yang meliputi kontrol situasi keuangan dan hutang
- 5) Kemampuan untuk mengalokasikan setiap pendapatan

Indikator di atas menunjukkan bahwa terdapat ciri dalam mengaplikasikan perilaku keuangan bagi seorang individu dan indikator tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan menentukan individu dalam bertanggung jawab atas tindakan pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, dan pengendalian keuangan di kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian pendahulu yang telah dilakukan lebih awal oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Teknologi Keuangan, terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini.

Berikut ini disajikan tabel penelitian yang relevan:

Tabel 5. Tabel Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Lifestyle Hedonis</i> , dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan, <i>lifestyle hedonis</i> , dan sikap keuangan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Jurusan Akuntansi, STIE Surakarta.
2	Luh Putu Sunita Mahayani dan Nyoman Trisna Herawati (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, <i>locus of control</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan budaya konsumerisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
3	Ayuga Luni Amita Sari dan Sawidji Widoatmodjo (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta	Literasi keuangan dan lokus pengendalian memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. Sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta.
4	Jihan Hana Aziza dan Tuban Drijah Herawati (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan	1. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Tabel 5. Lanjutan

		Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang	<p>2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.</p> <p>3. Sosial demografi berupa usia dan spending berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan gender tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.</p>
5	Aditya Ferdiansyah dan Nunuk Triwahyuningtyas (2021)	Analisis Layanan <i>Financial Technology</i> dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel layanan <i>financial technology</i> dan gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan manfaat layanan <i>financial technology</i> , maka akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa dan walaupun gaya hidup Mahasiswa FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta cenderung merupakan gaya hidup yang mengikuti <i>trend</i> serta modern, namun perilaku keuangan mereka tetap baik.
6	Dina Nabila Rahmah (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Keuangan <i>Driver</i> Gojek	Variabel literasi keuangan dan <i>fintech</i> baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan <i>Driver</i> Gojek. Hal ini menunjukkan bahwa

Tabel 5. Lanjutan

			jika semakin baik literasi keuangan dan kemampuan <i>fintech</i> yang semakin baik, maka perilaku keuangan semakin meningkat.
7	Azza Fiika Zahra Haqiqi dan Tri Kartika Pertiwi (2022)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur	<i>Financial technology</i> tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan.
8	Eka Yunista Nila Sari dan A. Khoirul Anam (2021)	Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan	Sikap keuangan dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial di mana perilaku keuangan yang positif berhubungan dengan hasil hidup yang positif.
9	Atika Ahmad (2019)	Dampak <i>Locus Of Control</i> , Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan	<i>Locus of control</i> , sikap keuangan, pendapatan, dan religiusitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan anggota Muhammadiyah. Variabel yang paling

Tabel 5. Lanjutan

			dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan.
10	Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, dan Siti Hidayati (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang	Terdapat pengaruh yang signifikan <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial behavior</i> , tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan <i>financial inclusion</i> dan <i>financial technology</i> terhadap <i>financial behavior</i> .
11	Restu Nuraini A. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan kategori cukup, gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan kategori lemah, dan literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 39,6%, dimana 60,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.
12	Agustina Rosa Iriani, Caecilia Wahyu Estining Rahayu, dan Christina Heti Tri Rahmawati (2021)	<i>The Influence of Demographic Factors and Financial Literacy on The Financial Behavior</i>	Faktor demografi (pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Sedangkan, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Tabel 5. Lanjutan

		Sanata Dharma.	
13	Rakawi Saputra dan Dahmiri (2022)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tebo	<i>Fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, <i>fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku, niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan <i>fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh niat berperilaku.

Sumber: Google Scholar

Persamaan dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam pemilihan variabel berupa literasi keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan. Kemudian, perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan tempat penelitian yang berbeda. Dalam beberapa penelitian yang relevan dilaksanakan penelitian di asal universitasnya masing-masing dengan subjeknya yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan di universitas tersebut, kemudian terdapat penelitian yang menggunakan *Driver* Gojek sebagai subjek penelitiannya, dan juga terdapat penelitian yang menggunakan pelaku UMKM sebagai subjek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan subjeknya yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, 2020, dan 2021.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan dampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, salah satunya dalam hal keuangan. Perkembangan teknologi yang berimbas pada digitalisasi telah masuk kedalam

seluruh sektor, terutama dalam sektor keuangan. Dengan berkembangnya teknologi pada sektor keuangan dibutuhkan juga cara pengelolaan keuangan yang baru yang lebih efektif dan efisien. Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan individu untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Di era digital sekarang ini para produsen menjadikan generasi muda sebagai pasar potensial mereka. Dalam hal ini, tentunya perilaku keuangan generasi muda harus siap diuji, karena jika generasi muda lengah dengan penawaran-penawaran produk yang diiklankan melalui *platform* digital akan berujung konsumtif dan tidak dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya.

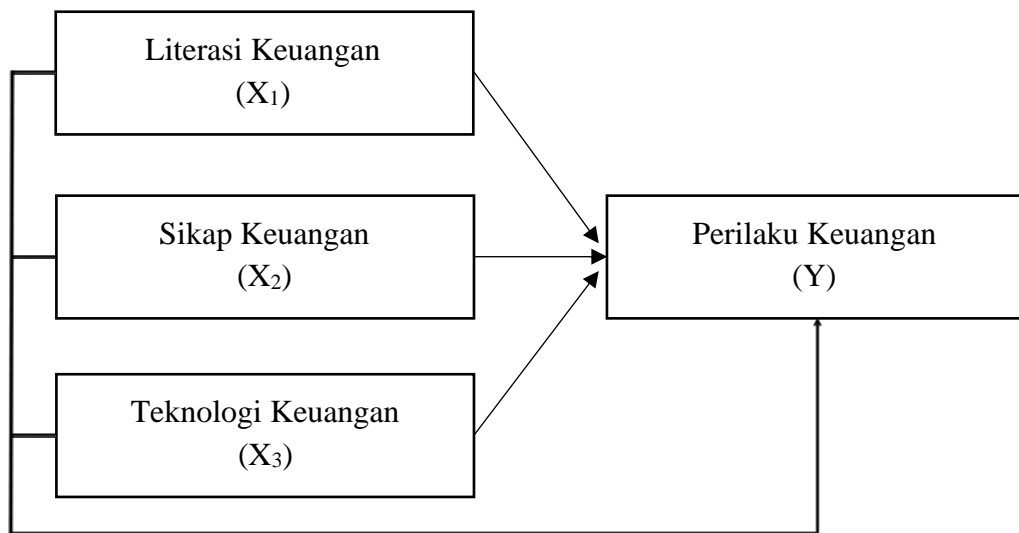
Literasi keuangan perlu ditingkatkan dalam menghadapi kemajuan teknologi pada sektor keuangan. Perilaku keuangan dan literasi keuangan yang rendah diduga berpengaruh buruk pada pengambilan keputusan keuangan. Bentuk edukasi terkait pengembangan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa membutuhkan perhatian khusus karena aspek perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka nantinya. Apalagi bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua, mereka akan dihadapkan pada masalah pengelolaan keuangan rutin. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, perilaku keuangan diduga dipengaruhi juga oleh sikap keuangan. Sikap keuangan menunjukkan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Oleh sebab itu sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Individu yang tidak bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Teknologi keuangan merupakan faktor yang wajib dikuasai dan dimengerti oleh setiap orang, karena nantinya akan berdampak pada ketepatan dalam mengambil keputusan ekonomi serta kondisi keuangan bagi individu tersebut. Perilaku keuangan akan sangat dipengaruhi oleh teknologi keuangan. Dengan

adanya teknologi keuangan membawa kemudahan bagi masyarakat untuk dapat mengakses pelayanan jasa dan produk keuangan dimana saja dan kapan saja dengan aman. Khususnya generasi muda yang sering menggunakan *mobile payment* dalam transaksi pembelian secara *online*, harus bisa menyikapi pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan teknologi keuangan untuk membantu mencatat dan mengelola pengeluaran keuangan. Dari beberapa permasalahan tersebut, penelitian ini mengambil tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan teknologi keuangan (X_3).

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola hubungan antara variabel yang akan diteliti dan menggambarkan rumusan masalah yang harus dijawab, serta merumuskan hipotesis dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat digambarkan paradigma penelitian variabel Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Teknologi Keuangan (X_3), dan variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Garis pengaruh parsial
 — : Garis pengaruh simultan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dapat dijadikan dasar atau acuan dalam meneliti suatu permasalahan. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, teori-teori, dan kerangka pemikiran terkait yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang membutuhkan pengukuran angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif mengajukan hipotesis untuk diuji secara statistik. Dalam pengujian hipotesis akan terlihat pengaruh, hubungan, dan perbedaan yang diperoleh (signifikansi hubungan atau signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti). Kemudian, metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei.

Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data (Siyoto dan Sodik, 2015: 20). Desain survei bertujuan menghasilkan sebuah deskripsi numerik tentang pendapat, sikap, atau tingkah laku sebuah populasi dengan cara meneliti salah satu atau lebih sampel dari populasi itu (Supratiknya, 2015: 49)

Menurut Nazir (2003: 54) dalam Raihan (2017: 65) penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode verifikatif menurut Narimawati (2008: 21) adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik dan metode verifikatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data di lapangan sehingga diketahui analisis Variabel X dan Variabel Y. Metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah tiga variabel bebas, yaitu variabel Literasi Keuangan

(X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Teknologi Keuangan (X_3) akan mempengaruhi variabel terikat, yaitu Perilaku Keuangan (Y).

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 82) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan hubungannya dapat positif atau negatif dengan variabel terikat (Garaika & Darmanah, 2019: 18). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Teknologi Keuangan (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Garaika & Darmanah, 2019: 18). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Keuangan (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Garaika dan Darmanah (2019: 34) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 6. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi

No.	Angkatan	Jumlah
1	2019	62
2	2020	76
3	2021	91
Total		229

Sumber: Website Resmi Siakadu Universitas Lampung, 2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Signifikasn (0,05)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{229}{1 + 229(0,05)^2}$$

$n = 145,6279809221$ atau dibulatkan menjadi 146

Perhitungan dengan rumus slovin dapat diketahui bahwa sebanyak 146 mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini dan dianggap representatif dari 229 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

D. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 82), sedangkan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel penelitian yang digunakan dengan pendekatan bilangan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013: 82). Dalam menentukan jumlah sampel pada setiap angkatan, penelitian ini melakukan perhitungan dengan alokasi proporsional agar jumlah sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap jumlah sampel pada salah satu atau sebagian angkatan. Perhitungan ini dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Responden

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2019	$\frac{62}{229} \times 146 = 39,53$	40
2	2020	$\frac{76}{229} \times 146 = 48,45$	48
3	2021	$\frac{91}{229} \times 146 = 58,01$	58
Total			146

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang dapat menunjang terlaksananya penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel dalam penelitian ini yang diujikan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Kuesioner ini dibuat menggunakan *google form* dengan skala *semantic differential* yang menyediakan 7 jawaban mulai dari skor tertinggi (positif) hingga skor terendah (negatif). Dengan pengukuran menggunakan skala *semantic differential* maka akan menghasilkan data interval. Kuesioner ini akan disebar kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2019-2021 dengan tujuan memperoleh informasi terkait variabel literasi keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan.

Tabel 8. Skor Kuesioner Skala *Semantic Differential*

Pernyataan	Skor							Pernyataan
Skor terendah (negatif)	1	2	3	4	5	6	7	Skor tertinggi (positif)

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari beberapa sumber yang relevan seperti *e-book* dan jurnal maupun data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, serta menggunakan bantuan aplikasi *chatting whatsapp* sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan *google form*. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pelengkap dalam pengambilan sampel penelitian dan untuk mengumpulkan sumber-sumber data terkait variabel dalam penelitian ini.

F. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel bertujuan untuk memperjelas setiap variabel yang digunakan pada penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Pentingnya meningkatkan literasi keuangan bagi seseorang, yaitu agar mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, serta dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.

2. Sikap Keuangan (X_2)

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang uang serta cara pandang terhadap uang yang kemudian diterapkan ke dalam sikap. Sikap keuangan lebih menjelaskan bagaimana seseorang menghabiskan, menyimpan, membelanjakan uang tersebut, dan sudut pandang seseorang dalam menggunakan uang.

3. Teknologi Keuangan (X_3)

Teknologi keuangan merupakan bentuk kombinasi dari teknologi dengan jasa keuangan dalam menciptakan sebuah inovasi model layanan keuangan yang *modern*. Teknologi keuangan atau juga disebut dengan *financial*

technology diciptakan untuk menghasilkan layanan keuangan yang lebih efektif dan efisien untuk masyarakat.

4. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atas apa yang direncanakan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan menunjukkan bagaimana seseorang dapat bertanggung jawab dan berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Beberapa indikator dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan dasar keuangan, keterampilan keuangan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tersebut diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria skor jawaban responden dari skala 1 sampai dengan 7 dengan rentang dari sangat negatif (berada di sebelah kiri) dan rentang sangat positif (berada di sebelah kanan).

2. Sikap Keuangan (X_2)

Sikap keuangan merupakan skor jawaban responden tentang keadaan pikiran, pendapat, penilaian, dan cara pandang tentang keuangan. Beberapa indikator dari sikap keuangan, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, rencana penghematan, manajemen keuangan, dan kemampuan keuangan masa depan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tersebut diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria skor jawaban responden dari skala 1 sampai dengan 7 dengan rentang dari sangat negatif (berada di sebelah kiri) dan rentang sangat positif (berada di sebelah kanan).

3. Teknologi Keuangan (X_3)

Teknologi keuangan merupakan skor jawaban responden tentang sebuah inovasi yang membentuk kombinasi dari teknologi dengan jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk dan jasa keuangan, sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Beberapa indikator dari sikap keuangan, yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kredibilitas layanan, efikasi keuangan, dan keamanan dalam penggunaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tersebut diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria skor jawaban responden dari skala 1 sampai dengan 7 dengan rentang dari sangat negatif (berada di sebelah kiri) dan rentang sangat positif (berada di sebelah kanan).

4. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atas apa yang direncanakan dalam pengelolaan keuangan. Beberapa indikator dari sikap keuangan, yaitu pengontrolan catatan keuangan, perencanaan masa depan, pengendalian keuangan yang meliputi kontrol situasi keuangan dan hutang, dan kemampuan untuk mengalokasikan setiap uang saku. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variabel tersebut diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria skor jawaban responden dari skala 1 sampai dengan 7 dengan rentang dari sangat negatif (berada di sebelah kiri) dan rentang sangat positif (berada di sebelah kanan).

Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Keterampilan keuangan 3. Pengelolaan keuangan	1. Mengetahui pengetahuan dasar keuangan pribadi. 2. Mengetahui jenis produk dan jasa keuangan (berupa tabungan, asuransi, dan investasi). Memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang tepat.	Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i>
2.	Sikap Keuangan (X ₂)	1. Orientasi terhadap keuangan pribadi 2. Rencana penghematan 3. Manajemen keuangan 4. Keuangan masa depan	1. Pandangan yang mendasari pikiran seseorang dalam menilai uang. 2. Perencanaan sumber daya keuangan pribadi. Mengacu pada sikap positif individu dalam mengalokasikan dana. Melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan dan produktif. Melakukan hal baik untuk mencapai kesejahteraan <i>financial</i> di masa yang akan datang.	Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i>
3.	Teknologi Keuangan (X ₃)	1. Persepsi kemanfaatan	Memanfaatkan teknologi keuangan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.	Interval dengan pendekatan

Tabel 9. Lanjutan

		2. Persepsi kemudahan penggunaan	Mendapatkan kemudahan dari penggunaan teknologi keuangan.	<i>semantic defferential</i>
		3. Kredibilitas layanan	Memercayai proses pembayaran digital.	
		4. Efektivitas dan efisiensi keuangan	Bebas mengakses layanan <i>financial technology</i> .	
		5. Keamanan dalam penggunaan	Merasa aman melakukan transaksi pembayaran melalui <i>financial technology</i> .	
4.	Perilaku Keuangan (Y)	1. Pengontrolan catatan keuangan	Mencatat pengeluaran bulanan.	Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i>
		2. Perencanaan masa depan	Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan.	
		3. Pengendalian keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan. 2. Berhasil memenuhi tujuan keuangan dan melaksanakan rencana pengeluaran. 3. Menyesuaikan anggaran belanja dengan anggaran yang dibuat. 4. Kontrol dan evaluasi situasi keuangan dan hutang. 	
		4. Kemampuan untuk mengalokasikan setiap uang saku	Mengalokasikan sebagian uang saku.	

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023.

H. Uji Persyaratan Instrument

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan pengujian tersebut agar data yang diambil benar-benar valid dan reliable. Dilakukannya persyaratan instrument, yaitu untuk mendapatkan data yang lengkap serta dapat dibuktikan kebenarannya. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah butir pertanyaan dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Sebuah item mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$: Total perkalian skor item dan total

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tidak valid. Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil uji coba variabel pada 30 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 30$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X₁)

Hasil pengujian validitas pada variabel literasi keuangan (X₁) terhadap 30 orang responden yang terdiri dari 11 item pernyataan dinyatakan bahwa item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka semua item pernyataan akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,754	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,815	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,664	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,550	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,517	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,549	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,717	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,645	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,584	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

b. Sikap Keuangan (X₂)

Hasil pengujian validitas pada variabel sikap keuangan (X₂) terhadap 30 orang responden yang terdiri dari 10 item pernyataan dinyatakan bahwa item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka semua item pernyataan akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Keuangan (X₂)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,651	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,660	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,867	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,764	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,813	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,589	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,814	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 11. Lanjutan

9	0,759	0,361	r hitung > r tabel	Valid
10	0,768	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

c. Teknologi Keuangan (X₃)

Hasil pengujian validitas pada variabel teknologi keuangan (X₃) terhadap 30 orang responden yang terdiri dari 12 item pernyataan dinyatakan bahwa item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka semua item pernyataan akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Teknologi Keuangan (X₃)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,463	0,361	r hitung < r tabel	Valid
2	0,801	0,361	r hitung < r tabel	Valid
3	0,728	0,361	r hitung < r tabel	Valid
4	0,781	0,361	r hitung < r tabel	Valid
5	0,739	0,361	r hitung < r tabel	Valid
6	0,735	0,361	r hitung < r tabel	Valid
7	0,773	0,361	r hitung < r tabel	Valid
8	0,591	0,361	r hitung < r tabel	Valid
9	0,716	0,361	r hitung < r tabel	Valid
10	0,828	0,361	r hitung < r tabel	Valid
11	0,486	0,361	r hitung < r tabel	Valid
12	0,596	0,361	r hitung < r tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023..

d. Perilaku Keuangan (Y)

Hasil pengujian validitas pada variabel perilaku keuangan (Y) terhadap 30 orang responden yang terdiri dari 16 item pernyataan dinyatakan bahwa item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka semua item pernyataan akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,827	0,361	r hitung < r tabel	Valid
2	0,788	0,361	r hitung < r tabel	Valid

Tabel 13. Lanjutan

3	0,691	0,361	r hitung < r tabel	Valid
4	0,792	0,361	r hitung < r tabel	Valid
5	0,613	0,361	r hitung < r tabel	Valid
6	0,381	0,361	r hitung < r tabel	Valid
7	0,518	0,361	r hitung < r tabel	Valid
8	0,526	0,361	r hitung < r tabel	Valid
9	0,673	0,361	r hitung < r tabel	Valid
10	0,702	0,361	r hitung < r tabel	Valid
11	0,561	0,361	r hitung < r tabel	Valid
12	0,443	0,361	r hitung < r tabel	Valid
13	0,440	0,361	r hitung < r tabel	Valid
14	0,654	0,361	r hitung < r tabel	Valid
15	0,653	0,361	r hitung < r tabel	Valid
16	0,615	0,361	r hitung < r tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi jawaban responden apabila instrumen tersebut digunakan lagi di waktu dan tempat berbeda (Haryono, 2020: 39). Dalam penelitian ini, digunakan penerapan rumus *Alfa-Cronbach* yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$: Varians total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel, untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019.

a. Literasi Keuangan (X_1)

Hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X_1) terhadap 30 orang responden dengan 11 item yang valid dinyatakan reliabel. Sehingga, diperoleh r *Alpha* sebesar 0,866 yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1,000 diketahui bahwa instrumen variabel literasi keuangan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Sikap Keuangan (X_2)

Hasil uji reliabilitas pada variabel sikap keuangan (X_2) terhadap 30 orang responden dengan 10 item yang valid dinyatakan reliabel. Sehingga, diperoleh r *Alpha* sebesar 0,884 yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Keuangan (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,884	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1,000 diketahui bahwa instrumen variabel sikap keuangan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Teknologi Keuangan (X₃)

Hasil uji reliabilitas pada variabel teknologi keuangan (X₃) terhadap 30 orang responden dengan 12 item yang valid dinyatakan reliabel. Sehingga, diperoleh r *Alpha* sebesar 0,894 yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Teknologi Keuangan (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,894	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1,000 diketahui bahwa instrumen variabel teknologi keuangan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

d. Perilaku Keuangan (Y)

Hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku keuangan (Y) terhadap 30 orang responden dengan 16 item yang valid dinyatakan reliabel. Sehingga, diperoleh r *Alpha* sebesar 0,894 yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,894	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1,000 diketahui bahwa instrumen variabel perilaku keuangan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pengujian dengan uji statistik parametrik menggunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika setelah dilakukan uji normalitas terhadap data ternyata distribusinya normal, maka penelitian dapat dilanjutkan. Pada penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan syarat hipotesis:

H_0 = Distribusi variabel normal

H_1 = Distribusi variabel tidak normal

Dengan statistik uji yang digunakan, yaitu:

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1,2,3 \dots$$

Keterangan:

$F_0 (X_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi.

$S_n (X_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Kriteria pengujiannya, yaitu membandingkan nilai D terhadap nilai pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata α , sehingga aturan pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu:

- a. Jika $D \leq D$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $D \geq D$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi memiliki varians homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pada uji homogenitas digunakan metode *Levene Statistic*:

Rumusan hipotesis:

H_0 = Varians populasi homogen.

H_1 = Varians populasi tidak homogen.

Rumus uji *Levene Statistic*:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah observasi

k : Banyak kelompok

Z_{ij} : $| Y_{ij} - \bar{Y}_i |$

\bar{Y}_i : Rata-rata dari kelompok ke 1

\bar{Z}_i : Rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$: Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dengan kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka kriterianya yaitu:

- a. Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

1. Uji Kolinieran Regresi

Uji kolinieran regresi digunakan untuk menentukan model regresi yang akan digunakan dan untuk memastikan bahwa regresi merupakan regresi linear sehingga penelitian dapat dilakukan. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA), dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians untuk menguji apakah model linier yang diambil cocok dengan keadaan atau tidak. Untuk mengetahui linier atau non linier suatu model regresi dapat diketahui dengan menguji

kelinieran regresi dengan menggunakan rumus *Ramsey Test* sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC : Varians tuna cocok

S^2TG : Varians galat

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi berbentuk non linier.

Kriteria pengujian:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima dan begitu juga sebaliknya.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan pembilang = 1 dan dk penyebut = k, maka H_0 diterima dan begitu juga sebaliknya (Sujana, 2008 dalam Rusman, 2015: 55).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel lainnya. Pengujian dapat dibenarkan jika terdapat hubungan linier (multikolinieritas) antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. . Dalam penelitian ini untuk mengetahui hal tersebut maka dapat menggunakan metode yang dilakukan dengan melihat *Coefficients Collinearity statistics* dalam kolom *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas, dengan rumusan hipotesis, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen.

Pengujiannya menggunakan *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, maka kriterianya, yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* dan $VIF \leq 10$ maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance* dan $VIF \geq 10$ maka model regresi dinyatakan terdapat gejala multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Haryono, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi dengan statistik *d Durbin-Watson*. Langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan uji *d Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

- a. Mencari nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan dicari dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen, kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson Upper* d_u dan nilai dari *Durbin-Watson* menggunakan hipotesis nol dan tidak terdapat autokorelasi positif dengan hipotesis alternatif. Dengan rumusan hipotesis, yaitu $H_0 : \rho < 0$ (Tidak terdapat autokorelasi positif) dan $H_1 : \rho < 0$ (Terdapat autokorelasi positif).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL < DW 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk pengamatan (Haryono, 2020: 157). Uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilakukan dengan pengujian rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation*) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi spearman.

d_i : Selisih setiap rank.

N : Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan kriteria pengujian, yaitu jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, jika tidak, maka dapat menolaknya. Jika model resi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s , dapat dihitung antara e_i , dan tiap variabel X secara terpisah, dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengukur tingkat keeratan antara hubungan variabel X dan variabel Y . Adapun analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai α dan b dapat dicari dengan rumus:

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma X^2)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel yang diprediksikan

α : Nilai intercept (konstanta) atau jika harga $X=0$

b : Koefisien arah atau koefisien regresi

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t , rumusnya, yaitu:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

t_o : Nilai teoritis observasi

b : Koefisien arah regresi

s : Standar deviasi

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan α (taraf signifikan) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan α (taraf signifikan) 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Regresi Linier *Multiple*

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier *multiple*, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksi untuk variabel

a = Nilai konstanta Y jika $X = 0$

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Selanjutnya diuji dengan uji F, yaitu untuk menguji variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Adapun persamaan uji F, yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota data atau kasus

Kriteria pengambilan keputusan menurut Rusman (2018:88), yaitu:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ H_0 diterima, dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil hipotesis dan analisis data mengenai variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan teknologi keuangan (X_3) terhadap perilaku keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin tinggi literasi keuangan maka akan meningkatkan perilaku keuangan pada mahasiswa dan sebaliknya jika semakin rendah literasi keuangan maka perilaku keuangan pada mahasiswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin tinggi sikap keuangan maka akan meningkatkan perilaku keuangan pada mahasiswa dan sebaliknya jika semakin rendah sikap keuangan maka perilaku keuangan pada mahasiswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi keuangan (X_3) terhadap perilaku keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin tinggi teknologi keuangan maka akan meningkatkan perilaku keuangan pada mahasiswa dan sebaliknya jika semakin rendah teknologi keuangan maka perilaku keuangan pada mahasiswa akan menurun.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan teknologi keuangan (X_3) terhadap perilaku keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin

tinggi literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan maka akan meningkatkan perilaku keuangan pada mahasiswa dan sebaliknya jikasemakin rendah literasi keuangan, sikap keuangan, dan teknologi keuangan maka perilaku keuangan pada mahasiswa akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan teknologi keuangan (X_3) terhadap perilaku keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam hal literasi keuangan, mahasiswa dapat mengikuti edukasi tambahan seperti mengikuti kuliah umum dan seminar terkait literasi keuangan agar lebih baik lagi dengan cara mengenal lebih dalam mengenai fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, sehingga perilakunya dalam merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan juga meningkat.
2. Dalam hal sikap keuangan, mahasiswa dapat secara konsisten mempraktikkannya langsung ketika mengelola keuangan pribadinya dengan mengoptimalisasi sikap dalam meningkatkan perilaku keuangan yang bijak pada pengelolaan keuangan, terutama pada peningkatan kemampuan keuangan masa depan, yaitu berupaya meningkatkan dan konsisten untuk melakukan pencatatan atas pengeluaran, sehingga keuangan menjadi lebih terkendali untuk dapat membayar kewajiban dengan tepat waktu dan dapat memenuhi kebutuhan pribadi.
3. Dalam hal teknologi keuangan, mahasiswa harus selalu *update* teknologi agar dapat memantau segala kegiatan keuangan penggunaan pribadi dengan mencari tahu berita terkait perkembangan teknologi keuangan dengan mengakses situs OJK dan Bank Indonesia, serta mengikuti seminar terkait teknologi keuangan, kemudian dengan berupaya menggunakan layanan *fintech payment* dengan jumlah yang secukupnya, agar tidak terjadi kenaikan dalam pengeluaran sehingga menjadi boros dan memanfaatkan fitur teknologi keuangan untuk membantu mengontrol keuangan untuk

menentukan antara kebutuhan dan keinginan, seperti dengan menggunakan aplikasi *wallet* (pelacak anggaran), *money lover* (pengelola uang), dan *moneyfy* (*money manager*).

4. Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengendalikan perilaku keuangannya dan mahasiswa harus lebih rasional untuk mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu, sehingga mahasiswa bisa mengalokasikan uang sakunya untuk ditabung dan memanfaatkan layanan keuangan untuk menabung dan berinvestasi, seperti dengan menggunakan aplikasi myBCA, BNI *mobile banking*, BRImo BRI, Bibit, dan Bareksa yang sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK, Bank Indonesia, dan LPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S.W. & Oktapiani, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 5(2), 50-55.
- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Journal Management & Accounting Expose*. 2(2), 105-115.
- Ananingtyas, H. (2016). Pengaruh Faktor Demografi dan Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Perencanaan Pensiun Keluarga di Gresik dan Surabaya. *Skripsi*, STIE Perbanas Surabaya.
- Anisyah, E.N, Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Jurnal Management and Business Review*. 5(2), 310-324.
- Arianti, B.F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Asri, K.H. & Rahmat, F.M. (2022). Digitalisasi Perbankan Syariah di Era VUCA. *Sharia Economics Journal*. 1(1), 27-36.
- Atika, A. (2019). Dampak Locus of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Management & Accounting Expose*. 2(2), 105-115.
- Avianti, I. & Triyono. (2021). *Ekosistem Fintech di Indonesia*. Jakarta: PT. Kaptain Komunikasi Indonesia.
- Ayuningtyas, Y. E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN SMH Banten). *Skripsi S1*, UIN SMH Banten.
- Aziza, J. H. & Herawati, T. D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 10(2), 1-15.

- Azizah, N.S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1(2). 92-101.
- Bhaskara, W.P. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga di Surabaya. *Artikel Ilmiah*, STIE Perbanas Surabaya.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*. 2(2), 56–77.
- Fatimah, N. & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 6(1), 48-57.
- Ferdiansyah, Aditya, & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 6(1), 223-235.
- Firlianti1, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 4(3), 1882-1891.
- Fitira, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1), 1-15.
- Garaika & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *Journal of Management & Business*. 5(2), 355-366.
- Haryono, S. (2020). *Statistika Penelitian Bisnis & Manajemen*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 48 (1-3), 60-70.
- Hidayat, A. S., & Paramita, R. S. (2022). The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students. *Accounting and Finance Studies*. 2(3), 157-176.

- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. 11(1), 147-156.
- Humaira, I. & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. 7(1), 76-110.
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C.H.T. (2021). The Influence of Demographic Factors and Financial Literacy on The Financial Behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 10(1). 33-45.
- Kamel, S. & Hassan, A. (2003). Annals of Cases on Information Technology. *Journal of Cases on Information Technology*. 5, 1-25.
- Khairani, F. & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua, dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 4(1), 360-371.
- Khamro, L.W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Perilaku Keuangan pada Guru Ekonomi SeJawa Tengah. *Journal on Education*. 5(4), 14009- 14020.
- Kusumawardhany, S.S., Shanti, Y.k., Azzahra, K., Arianti, B.F., & Romadhina, A.P. (2021). Penarapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *Jurnal Abdimas*. 2(2), 151-160.
- Mahayani, L. P. S. & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 11(2), 2614 – 1930.
- Malinda, M. (2017). *Perencanaan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mien, N. T. N. & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (API5Vietnam Conference)*. ISBN: 978-1-63415-833-6.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Fintech Payment, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 19(1), 52-58.

- Nainggola & Octaviana, J. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari. *Tugas Akhir*, Program Studi Perbankan dan Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.
- Narimawati, U. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Nizar, M. A. (2017). Financial Technology (Fintech): It's Concept and Implementation in Indonesia. *Warta Flskal*. 5, 5-13.
- Nuraini, A. Restu. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan. *Skripsi S1*, FKIP UNPAS.
- Nurrohmat, A. & Sutanto, H. A. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*. 3(1), 53-69.
- OCBC NISP. (2022). *Financial Fitness Index*. (<https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2022/08/16/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>). Diakses pada 21 November 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Lembaga Jasa Keuangan Lainnya: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Masyarakat-Meningkat/SP%20-%20INDEKS%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20MASYARAKAT%20MENINGKAT.pdf>). Diakses pada 23 November 2022.
- Purwidiyanti, W. & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(2), 141-148.
- Pusparani, A. & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*. 3(1), 72-83.
- Rahadiyan, I. (2022). Perkembangan Financial Technology di Indonesia dan Tantangan Pengaturan yang Dihadapi. *Jurnal Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada*. 34(1).
- Rahmayanti, W., Nuryani, H.S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu

- Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(1).
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta Press.
- Rajna, A., Puteh, S. E. W., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*. 6(8), 105-113.
- Ramadhani, N. & Ovami, D.C. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi*. 13-16.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Semarang: Istana Media.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. 8(1), 40-48.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*. 11(1), 150–161.
- Rusman, Tedi. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. (2019). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sabri, M. F. (2011). Pathways to Financial Success: Determinants of Financial Literacy and Financial Well-Being Among Young Adults. *Dissertation*, State University.
- Sadalia, I. & Butarbutar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Saputra, R., & Dahmiri. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 11(3), 755-768.
- Sari, A. L. A. & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 5(2), 549 – 558.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE ‘YPPI’ Rembang). *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen*. 1(2), 171-189.

- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri, dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. 4(1), 28-39.
- Setiawati, & Nurkhin, A. (2016). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1), 727-736.
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). *Financial Technology*. Sidoardjo: UMSIDA Press.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*. 4(2), 57-67.
- Sina, P. G. (2016). *Anda Mau Sehat Dalam Keuangan*. Bogor: Guepedia.
- Singgih, S. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude dan Financial Behavior (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa STIE Indonesia Banking School). *Skripsi S1*, STIE Indonesia Banking School.
- Sisbintari, I. (2017). Sekilas Tentang Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*. 1(2), 88-101.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. R., & Efendi, D. A. (2022). *Dibanding Kartu Kredit, Masyarakat Lebih Senang Belanja Online Menggunakan Paylater*. (<https://www.suara.com/lifestyle/2022/06/02/174328/dibanding-kartu-kredit-masyarakat-lebih-senang-belanja-online-menggunakan-paylater>). Diakses pada 21 November 2022.
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. 3(1), 11-20.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Telaah Bisnis*. 18(1), 45-56.
- Widayati, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 1 (1), 89-99.

- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus of Control, dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10 (2), 475-488.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta. *Skripsi*, FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yoviani & Nurdiawansyah. (2022). Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 15(1), 155 – 162.
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*. Sidoardjo: Indomedia Pustaka.
- Zannah, L. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan dan pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang. *Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Malang*, Malang.